

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah dengan berpedoman pada Al Quran dan Hadist. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional. Selain itu, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk membagikan perolehan keuntungan yang dihitung berdasarkan perhitungan pendapatan (*revenue sharing*) dan bagi laba (*profit sharing*), baik dalam proses penghimpunan dana maupun penyaluran dana tersebut (Yahya dkk., 2011).

Konsep bagi hasil akan berjalan efektif apabila dana yang terkumpul terlebih dahulu diinvestasikan dalam suatu usaha, kemudian perolehan keuntungan dari hasil usaha tersebut dapat dibagikan kepada deposan. *Profit distribution* merupakan suatu kewajiban bagi bank syariah untuk membagikan keuntungan kepada deposan melalui investasi (*pembiayaan*). Setelah adanya perolehan keuntungan, pihak manajemen bank syariah akan membagikan keuntungan melalui pengelolaan *profit distribution management* (PDM). *Profit distribution management* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manajer bank syariah dalam mengelola laba, kemudian laba tersebut didistribusikan kepada deposan sebagai kewajiban bank terhadap deposan.

Di Indonesia, bank syariah semakin berkembang seiring diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang menjadi landasan dalam mengoperasikan lembaga keuangan perbankan syariah. Penerapan Undang-Undang berdampak pada peningkatan jumlah bank syariah. Peningkatan jumlah bank syariah ini yang memicu terjadinya persaingan antara perbankan syariah maupun bank syariah dengan bank konvensional.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 dari data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan menunjukkan bahwa total aset perbankan syariah mencapai US\$ 35,62 miliar. Bagi hasil yang dilakukan selama ini yaitu dengan membagikan keuntungan sesuai dengan kesepakatan berdasarkan ratio bagi hasil (*nisbah*). Nisbah antara bank syariah dengan deposan ditentukan di awal kontrak, jika kesepakatan pembagian keuntungan antara bank syariah dan deposan 60:40, maka keuntungan yang akan didistribusikan kepada deposan sebesar 40% dan 60% bagi bank.

Malaysia merupakan negara di Asia Tenggara yang memiliki kekuatan di industri keuangan syariah global. Perbankan syariah Malaysia beroperasi sudah sangat lama dan terus berkembang guna memenuhi kebutuhan industri global. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian total aset yang telah mencapai US\$ 423,2 miliar pada tahun 2015.

Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan dalam proses perkembangan perbankan syariah. Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1980-an memaksa perbankan Malaysia untuk melakukan diverifikasi produk dan layanan, sedangkan di Indonesia mendorong perlunya perbankan yang

lebih sehat serta lebih mengarah pada sektor riil yang akan lebih mampu menggerakkan perkembangan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan bank syariah yang berhasil mendapat diverifikasi produk serta kinerja yang baik selama krisis berlangsung, sehingga kemunculan bank syariah dapat membantu kedua negara tersebut untuk memperbaiki ekonomi nasional di masing-masing negara.

Karim dan Afif dalam Mulyo dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa terdapat 3 kategori segmen pasar untuk tipe deposit bank syariah, yaitu : *sharia loyalist* (kepatuhan pada agama), *floating segment* (kepatuhan pada agama dan kekuatan pasar) dan *conventional loyalist*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% dari deposit perbankan syariah berada pada kategori *floating segment*. Artinya deposit sangat sensitif terhadap perolehan tingkat keuntungan. Apabila *profit distribution* yang diberikan bank syariah terlalu rendah dibandingkan dengan suku bunga bank konvensional, maka besar kemungkinan deposit akan berpindah ke bank lain dengan alasan penurunan tingkat kepuasan deposit.

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank untuk mengatasi risiko yang muncul diakibatkan dari investasi untuk aset tetap dengan modal yang mencukupi. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio ini dapat melindungi deposit dan meningkatkan kepercayaan deposit kepada bank syariah. Penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Namun sebaliknya, penelitian

yang dilakukan Endah (2016) menyatakan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Efektivitas dana pihak ketiga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah dengan menyalurkan dana pihak ketiga dalam suatu pembiayaan. Efektivitas dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan *financing deposits ratio* (FDR). Penelitian Azmy (2009) menyatakan bahwa efektivitas dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagi hasil. Sebaliknya, penelitian Chairil (2015) menunjukkan bahwa efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Risiko Pembiayaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *non performing financing* (NPF). Rasio NPF dapat mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah terutama risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Penelitian Endah (2016) menyatakan bahwa risiko pembiayaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Namun, Fitriani (2016) menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Proporsi pembiayaan non investasi bank syariah mengacu pada pembiayaan dengan tingkat tetap (sisi piutang), pembiayaan dilakukan dengan menggunakan akad murabahah, salam, istishna, dan ijarah. *Loan asset to total asset ratio* (LATA) merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat proporsi pembiayaan non investasi. Farook *et al.*, (2009)

dan Mulyo dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa proporsi pembiayaan non investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*.

Proporsi dana pihak ketiga menggambarkan besarnya bank syariah bergantung pada dana deposit. Dana menjadi hal yang sangat penting bagi bank syariah untuk menjalankan fungsi operasional secara maksimal. Ratio proporsi dana pihak ketiga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar bank bergantung pada dana deposit. Chairil (2015) menyatakan proporsi dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Berbeda dengan penelitian Fitriani (2016) menunjukkan bahwa proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Bank syariah berkewajiban dalam membentuk penyisihan kerugian, hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat risiko kerugian di masa mendatang. Oleh karena demikian, Bank Indonesia dan Bank Malaysia wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif. Penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Umur bank dapat mempengaruhi keberadaan bank untuk menghadapi persaingan. Pengalaman menjadi sangat penting dalam persaingan karena semakin lama umur bank maka akan semakin banyak pengalaman dan secara langsung mempengaruhi pendapatan bank yang dapat meningkatkan *profit distribution*. Umur bank dapat diukur dengan menghitung selisih tahun berdirinya bank hingga tahun penelitian. Penelitian Farook *et al.*, (2009)

menyatakan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi dan penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Sedangkan variabel efektivitas dana pihak ketiga, proporsi dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto dan umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul untuk penelitian ini yaitu:

**“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* Periode 2012-2015” (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia).**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012). Adapun perbedaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu membandingkan tingkat *profit distribution management* di Indonesia dan Malaysia, dengan beberapa pertimbangan antara lain: kedua negara memiliki mayoritas penduduk beragama islam di asia tenggara dan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia sudah beroperasi sangat lama.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan bank syariah periode 2012-2015 untuk memperbaharui hasil penelitian terdahulu.

## B. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh dari Kecukupan Modal, Efektifitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Proporsi Penyisihan Non Investasi, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Umur Bank, sedangkan negara yang digunakan adalah Indonesia dan Malaysia untuk mewakili sampel ASEAN.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah efektifitas dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia?
3. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia?
4. Apakah proporsi pembiayaan non investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia?

5. Apakah proporsi dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia?
6. Apakah penghapusan pembiayaan aktiva produktif berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia?
7. Apakah umur bank berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Untuk menguji apakah kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia
2. Untuk menguji apakah efektifitas dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia
3. Untuk menguji apakah risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia

4. Untuk menguji apakah proporsi pembiayaan non investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia
5. Untuk menguji apakah proporsi dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia
6. Untuk menguji apakah penghapusan pembiayaan aktiva produktif berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia
7. Untuk menguji apakah umur bank berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta perkembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya, dan juga bagi pembaca pada umumnya. Wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Manfaat lain yaitu dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktisi

Bagi praktisi, dapat bermanfaat untuk evaluasi dalam pembagian *profit distribution management* kepada deposan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif dan umur bank.